

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edgar Dale's Cone of Experience merupakan salah satu teori pembelajaran yang paling sering disalahartikan, disalahpahami dan disalahgunakan. *Cone of Experience* tersebut sering dikelirukan sebagai *Cone of Learning*, *Learning Pyramid*, *Remembering Cone*, dan apa yang oleh sebagian orang disebut sebagai *Corrupted Cone* (Cloke, 2023), dimana maksud dari piramida ini adalah untuk menunjukkan berapa persen orang mengingat berdasarkan cara mereka menerima atau mendapatkan informasi (Cecep dkk., 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur tahun 2013, *Corrupted Cone* ini telah dikutip dalam berbagai literatur pendidikan, seperti manajemen, pendidikan kedokteran, astronomi, dll, bahkan hingga ke dokumentasi World Health Organization (WHO), dan berdasarkan tinjauan literatur tahun 2019 jumlah pengutipan dalam literatur pendidikan kedokteran mengalami peningkatan drastis (Masters, 2020; Suryawanshi, 2022).

Namun masalah utamanya adalah *Corrupted Cone* ini tidak didasarkan pada bukti statistik dan teoritis sama sekali (Madzimure, 2021). Walau seperti itu, nyatanya peneliti – peneliti yang telah mengakui kelemahan dari *Corrupted Cone* ini juga masih tetap mengutipnya (Masters, 2020) bahkan ada yang merekomendasikannya sebagai panduan pengajaran (Madzimure, 2021).

Sedangkan, jika kita melihat *Cone of Experience* milik Edgar Dale yang sebenarnya (*Uncorrupted Cone*), disitu tidak tercantum angka atau persentase apa pun, melainkan terbagi menjadi 11 tingkatan yang didasari oleh pengalaman paling abstrak hingga paling konkrit (Cloke, 2023), dengan catatan pembuatan kerucut ini pun tidak didasari oleh penelitian ilmiah, bahkan Dale menyarankan untuk tidak menganggap kerucut ini sebagai suatu hal yang sangat serius (Nasrullah dkk., 2021), ia hanya bermaksud menjadikan kerucut ini sebagai model deskriptif, bukan panduan untuk perencanaan pembelajaran (Cloke, 2023). Walau seperti itu, saya

sebagai peneliti tertarik untuk mencoba apakah *Uncorrupted Cone* ini dapat dihubungkan dengan hal lain untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, jika bicara mengenai pendidikan, peran dari aspek non-kognitif (kepribadian, empati, dll) menjadi semakin penting, mulai dari proses penerimaan, peningkatan kinerja klinis, profesionalisme, serta keterampilan interpersonal, dan yang lainnya (Ramachandran dkk., 2020). Pengukuran kepribadiannya dapat dilakukan menggunakan tes kepribadian yang termasuk ke dalam instrumen psikometri, salah satunya yang paling dikenal dan digunakan secara luas di dunia adalah *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)* (Claresta Sarah dkk., 2022; Imtiyaz, 2024).

Instrumen *MBTI* yang resmi yaitu *Myers-Briggs Type Indicator*® telah diterapkan selama lebih dari 70 tahun, dan lebih dari 2 juta orang menggunakannya setiap tahun, namun sayangnya kuesioner ini berbayar (Myers & Briggs Foundation, 2025). Walau seperti itu, ada salah satu wadah yang menyediakan kuesionernya secara gratis dan merupakan salah satu wadah yang juga tidak kalah populer dari yang resminya yaitu *16Personalities*, dengan instrumennya *NERIS Type Explorer*®, total tes yang diambil kurang lebih telah mencapai 1,3 miliar tes di dunia, dan di Indonesia sekitar 30 juta tes (*16Personalities*, 2025b). Dengan catatan dasar teori antara kedua wadah tersebut tidaklah sama, *MBTI* resmi dasarnya berasal dari *model Jungian*, sedangkan *16Personalities* berasal dari *Big Five personality traits* (*16Personalities*, 2025c).

Untuk lingkup penelitian, *MBTI* telah banyak digunakan sebagai dasar untuk mencari hubungannya terhadap aspek lain oleh beberapa negara, mulai dari China terkait jalur/trajektori karir (Bai dkk., 2024), kesejahteraan psikologis (Liyang & Sheibani, 2024), kecemasan sosial (Wu dkk., 2024), Pakistan terkait metode pengajaran (Ullah dkk., 2024), Jepang terkait kepribadian karakter anime terhadap kepopulerannya (Tang dkk., 2024), USA terkait metode pengajaran, profil mahasiswa/i kedokteran gigi (Li dkk., 2024), demografi, kinerja dan nilai karir mahasiswa/i kedokteran (Krasner dkk., 2024), Canada terkait demografi dan minat karir mahasiswa/i kedokteran hewan (Goetz dkk., 2020), dan negara – negara

lainnya, salah satunya Korea Selatan yang bisa dibilang *MBTI* cukup populer di sana (Lee & Shin, 2024).

Sementara itu penelitian – penelitian di Indonesia telah menggunakannya mulai dari pengembangan kelompok ideal (Putro dkk., 2020), penilaian kematangan karir (Tambusai dkk., 2022), pembuatan sistem penentuan kepribadian (Adzkar dkk., 2022), penunjang atau tolak ukur penerimaan dan penugasan karyawan (Febriansyah & Firdaus. V, 2022; Weni Haryanti dkk., 2024), serta hubungannya terhadap tingkat stress mahasiswa kedokteran (Sari dkk., 2024).

MBTI juga telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu siswa memahami tentang diri mereka sendiri, preferensi belajar mereka, serta bagaimana mereka dapat meningkatkan teknik belajar dan pengerjaan soal ujian (Goetz dkk., 2020). Bahkan *MBTI* berpotensi untuk mengembangkan kurikulum baru dalam bentuk pendidikan kedokteran yang dipersonalisasi, misalnya penyediaan lingkungan belajar dalam kelompok kecil yang dipersonalisasi berdasarkan tipe kepribadian (Small group based on personality type) (Ramachandran dkk., 2020). Dengan demikian terbentuklah beberapa rumusan masalah di bawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan berhubung terjadi banyaknya perubahan pada kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Dokter Universitas Prima Indonesia belakangan ini, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui :

1. Bagaimana gambaran preferensi metode pembelajaran (*Edgar Dale`s Cone of Experience*) mahasiswa/i Prodi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI berdasarkan tipe kepribadian (*16Personalities*) dalam lingkup pembelajaran kuliah pakar dan praktikum.
2. Berdasarkan rumusan masalah nomor 1, metode pembelajaran apa yang dapat menjadi rekomendasi untuk mahasiswa/i Prodi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI berdasarkan tipe kepribadian mereka dalam masing-masing lingkup tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Memberikan gambaran preferensi metode pembelajaran mahasiswa/i Prodi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI berdasarkan tipe kepribadian dalam lingkup pembelajaran kuliah pakar dan praktikum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan rekomendasi metode pembelajaran untuk mahasiswa/i Prodi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI berdasarkan tipe kepribadian dalam lingkup pembelajaran kuliah pakar dan praktikum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut
2. Sebagai dasar untuk melihat kaitan / hubungan antara *Edgar Dale's Cone of Experience* dengan tipe kepribadian

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena adanya rekomendasi metode pembelajaran berdasarkan tipe kepribadian, baik dalam skala kecil (masing-masing individu) atau skala besar (kurikulum dipersonalisasi)